

**PENGARUH MOTIF DAN KESIAPAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI 1
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang)**

Rima Kurnia¹, Sany Dwita², Salma Taqwa³

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

^{2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: rimakurnia@gmail.com

Abstract: *This study aims to test empirically about: 1) The influence of motives on learning outcomes introductory accounting 1, 2) the influence of readiness for learning outcomes introductory accounting 1. This type of research is causative. Data in the study were collected using a questionnaire on 185 accounting students from an university in Padang City. Data analysis was performed using multiple regression analysis. The results of this study conclude that the motive influences the learning outcomes of one person's accounting introduction and the readiness to influence one's accounting learning outcomes. This research focuses on the importance of introductory accounting learning outcomes 1 because the subject is a basic course that will be useful for the next course and make accounting students of class 2014, 2015 and 2017 as the population.*

Keywords: *Motives; Learning Outcomes; Readiness*

How to cite (APA 6th style)

Kurnia, Rima., Dwita, Sany, Taqwa, Salma. (2019). Pengaruh Motif dan Kesiapan Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1 (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), Seri A, 556-571.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi setiap orang berusaha membekali diri dengan ilmu pendidikan secara baik dengan perkembangan yang ada. Hal utama yang harus ditempuh untuk membekali diri dengan ilmu pendidikan adalah belajar yang positif. Tantangan dalam bidang pendidikan yang dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah di bidang pendidikan selalu diarahkan untuk menyempurnakan sistem pengajaran maupun materi pelajaran.

Pendidikan di era modern ini sangat dibutuhkan untuk membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju lagi. Berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademik maupun non akademik. Pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Selain itu pendidikan tinggi di Indonesia mempunyai tujuan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghasilkan suatu peserta didik yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kreatif. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Berdasarkan Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sukmadinata (2005) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Universitas Negeri Padang adalah satu penyelenggara pendidikan dimana semua siswa diberi kesempatan terlibat aktif dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Akuntansi merupakan salah satu program studi yang di Fakultas Ekonomi, Akuntansi merupakan jurusan yang paling diminati oleh para mahasiswa karena profesi akuntan banyak dibutuhkan oleh perusahaan saat ini sehingga akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Sejak tahun 1980an, dunia bisnis dan profesi akuntansi mempertanyakan relevansi antara pendidikan akuntansi yang disediakan oleh universitas dan institusi pendidikan lainnya dengan kebutuhan bisnis serta mengkritisi pendidikan akuntansi dalam mengikuti perubahan praktik akuntansi dan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang profesional (Albrecht dan Sack, 2000 dalam Byrne *et al.*, 2012).

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekannya. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi. Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang didapat sewaktu di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan di dapat di bangku perkuliahan (Novius 2010).

Salah satu matakuliah yang diberikan di Fakultas Ekonomi di perguruan tinggi, baik PTN maupun PTS adalah Pengantar Akuntansi. Pengantar Akuntansi merupakan matakuliah yang diberikan kepada semua mahasiswa Fakultas Ekonomi pada tahun pertama (sama halnya pada kurikulum baru sekarang, akuntansi telah mulai diperkenalkan kepada siswa SLTA sejak kelas 1). Hal ini memang diatur dalam kurikulum Fakultas Ekonomi sejak penyeragaman kurikulum minimum yang disusun oleh Konsorsium Ilmu Ekonomi yang dikukuhkan dengan SK Dikti atas nama Mendikbud (Lestari 2010). Dipilihnya matakuliah Pengantar Akuntansi karena matakuliah ini merupakan dasar untuk mempelajari Ilmu Akuntansi lebih lanjut. Kemampuan mahasiswa dalam matakuliah Pengantar Akuntansi akan menunjang hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah bidang akuntansi selanjutnya, baik itu Akuntansi Keuangan Menengah dan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Pemerintah dan Auditing (Lestari 2010).

Adapun tujuan dari pembelajaran Pengantar Akuntansi adalah memberikan bekal kemampuan kepada para mahasiswa agar memahami bagaimana menjurnal sampai menyusun sebuah laporan keuangan sehingga dapat membantu pengguna dalam pencapaian tujuan tertentu, memahami berbagai metode yang digunakan dalam menyusun suatu laporan keuangan, memahami aspek-aspek sebuah laporan keuangan, dan memahami teknik mengintegrasikan.

Berdasarkan Evaluasi Pencapaian Kontrak Kinerja Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk setiap tahunnya. Evaluasi ini berisi informasi yang terkait dengan kinerja pelaksanaan proses belajar dan hasil belajar yang dijadikan indikator keberhasilan proses belajar mengajar pada Jurusan Akuntansi. Evaluasi Pencapaian Kontrak Kinerja Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berguna sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pencapaian yang diinginkan setiap tahunnya.

Evaluasi Pencapaian Kontrak Kinerja Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terdapat beberapa item sasaran program yang ingin dicapai. Dari data yang penulis temui ada beberapa sasaran program yang masih belum mencapai target, di antaranya yaitu pada item Persentase Lulusan Tepat Waktu dan Rata-rata IPK Lulusan. Persentase Lulusan Tepat Waktu dimana target yang ditetapkan Jurusan Akuntansi 65% tetapi yang tercapai hanya 34%. Kemudian pada item Rata-Rata IPK Lulusan dimana target yang ditetapkan 3,23 tetapi hanya tercapai 3,13 (Ketua Jurusan Akuntansi). Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah (2001) menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perilaku mengikuti pelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa. Karena tujuan pendidikan tinggi adalah untuk mendorong pembelajaran berkualitas tinggi (Davidson, 2002) dalam Byrne 2012, pendidik perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudian berdampak pada kinerja akademik (Biggs, 1999) dalam Byrne 2009.

Salah satu dari faktor yang mempengaruhi tersebut adalah motif dan kesiapan. Motif mahasiswa memasuki perguruan tinggi itu penting karena mereka sering menunjukkan motivasi yang mereka miliki terhadap pembelajaran mereka dalam perguruan tinggi (Kember et al, 2010). Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman 2010: 73).

Faktor yang kedua yaitu kesiapan belajar, kesiapan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan hasil belajar. Semakin baik tingkat kesiapan belajar mahasiswa, maka semakin baik pula hasil yang diraih oleh mahasiswa tersebut. Menurut Haggis dan Pouget (2002) dalam Samsudin *et al* 2015 siswa menganggap kesiapan mereka mempengaruhi kemajuan mereka ke pendidikan tinggi terutama akuntansi. Transisi ke pendidikan tinggi bisa membuat stres bagi siswa dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan jenis pembelajaran yang diperlukan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas dipengaruhi oleh kesiapan mereka untuk pendidikan tinggi (Gallon, 1990) dalam Byrne 2005. Menurut James Drever dalam Slameto (2013:59) kesiapan adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Nasution (2011:179) mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri dan tanpa kesiapan proses belajar tidak akan terjadi.

Berdasarkan penelitian Prastiti dan Pujiningsih (2009), menjelaskan gaya belajar mahasiswa pada tiga prodi akuntansi. Mahasiswa tiga prodi tersebut menunjukkan gaya belajar yang sama, dengan gaya belajar yang sama tidak mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil dalam kegiatan belajar diartikan sebagai kinerja akademik atau prestasi belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai siswa dalam segala aspek meliputi ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi afektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Tetapi pada penelitian ini dosen akuntansi seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya

disebabkan jumlah mahasiswa dalam satu kelas relatif besar, sehingga seringkali dosen lupa tujuan pendidikan di setiap prodi memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti tujuan pendidikan Diploma yang mengutamakan keahlian, mengharuskan aktivitas perkuliahan menggunakan perbandingan teori dan praktik (manual dan komputerisasi).

Sementara itu, penelitian Jackling *et al.* (2012) menemukan bahwa ada perbedaan motivasi antara mahasiswa Australia dan mahasiswa internasional dalam menempuh pendidikan tinggi akuntansi di Australia. Mahasiswa Australia memiliki motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa internasional. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berkaitan dengan akademik dan minat yang munculnya dari dalam diri yang bersangkutan.

Byrne *et al.* (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi, ekspektasi dan kesiapan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi akuntansi di empat Negara Eropa yaitu Irlandia, Inggris, Spanyol dan Yunani. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa walaupun berada pada negara yang berbeda, motivasi vokasional (fokus pada karir) dan ekspektasi untuk peningkatan intelektual merupakan faktor-faktor yang signifikan bagi mahasiswa dalam memasuki pendidikan tinggi. Jadi secara keseluruhan, motivasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi akuntansi adalah agar mereka dapat memperluas prospek karir, namun mereka juga memiliki ekspektasi atau berharap bahwa intelektualitas mereka akan meningkat. Adapun kesiapan menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada mahasiswa di Inggris dibandingkan tiga negara lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motif dan Kesiapan terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1”: Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Negeri Padang. Adapun rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) sejauhmana motif berpengaruh terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1?, dan (2) Sejauhmana kesiapan berpengaruh terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1?

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh pelopor dari teori behavioristik adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie dan Skinner.

Menurut teori belajar behaviorisme, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia bisa menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang dapat merubah cara berfikir (Garkas dkk, 2011) Sedangkan menurut Fry (2003) “pembelajaran orang dewasa adalah *the ‘art and science of helping adults learn’*, merupakan seni dan ilmu yang membantu orang dewasa untuk belajar. Fry (2003), menjabarkan beberapa prinsip dalam pembelajaran orang dewasa pembelajaran orang dewasa merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memperkaya ilmu pengetahuan berdasarkan dari pengalaman dan berasal dari kemauan dan motivasi dari dalam diri mereka sendiri. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang dapat merubah cara berfikir.

Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu memahami bagaimana proses belajar yang telah dilalui, dimana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa dilihat dari segi sikap dan kebiasaan barunya. Apabila sikap dan kebiasaan baru tersebut bisa dipergunakan ke dalam hal – hal positif itulah yang dikatakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Gagne dalam Djafar (2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu : Informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, keterampilan motorik. Menurut Sardiman (2009:84) Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi seberapa besar tingkat intensitas motivasi belajar seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya ataupun prestasi belajarnya.

Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjukkan hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motif dan motivasi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Uno (2008:3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan menurut pendapat Purwanto (1990:60) motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.

Kesiapan

Secara umum kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Kesiapan sering kali disebut dengan “*readiness*”. Seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” untuk mempelajari sesuatu itu. Kesiapan diungkapkan oleh Slameto (2010 :113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan diungkapkan oleh Djamarah (2002:35) kesiapan untuk belajar jangan hanya di terjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil.

Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber penelitian terdahulu sebagai acuan, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a) Penelitian Jackling *et al.* (2012) menemukan bahwa ada perbedaan motivasi antara mahasiswa Australia dan mahasiswa internasional dalam menempuh pendidikan tinggi akuntansi di Australia. Mahasiswa Australia memiliki motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa internasional. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berkaitan dengan akademik dan minat yang munculnya dari dalam diri yang bersangkutan.
- b) Byrne *et al* (2012) penelitian ini menemukan hasil bahwa motif siswa untuk memasuki pendidikan tinggi adalah penting karena mereka sering menunjukkan motivasi mereka akan memiliki terhadap pembelajaran mereka dalam pendidikan tinggi, hakiki motivasi untuk belajar sejalan dengan motif akademis / skolastik / minat untuk memasuki universitas, di mana siswa dengan demikian motivasi biasanya terlibat dalam belajar dari

minat, kesenangan atau keingintahuan dan fokus pada pencapaian intelektual pengembangan dan tujuan pribadi mereka.

- c) Byrne *et al* (2005) yang menemukan hasil mengenai kesiapan, mengidentifikasi bahwa siswa akuntansi di Irlandia merasa baik siap untuk studi pendidikan tinggi mereka dan yakin akan kemampuan mereka untuk mengatasi tuntutan program dan untuk mencapai prestasi akademik yang baik.
- d) Prastiti dan Pujiningsih (2009) menjelaskan gaya belajar mahasiswa pada tiga prodi akuntansi. Mahasiswa tiga prodi tersebut menunjukkan gaya belajar yang sama. Dengan gaya belajar yang sama tidak mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil dalam kegiatan belajar diartikan sebagai kinerja akademik atau prestasi belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai siswa dalam segala aspek meliputi ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi afektif) dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Tetapi pada penelitian ini dosen akuntansi seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya disebabkan jumlah mahasiswa dalam satu kelas relatif besar, sehingga seringkali dosen lupa tujuan pendidikan di setiap prodi memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti tujuan pendidikan Diploma yang mengutamakan keahlian, mengharuskan aktivitas perkuliahan menggunakan perbandingan teori dan praktik (manual dan komputerisasi).

Hubungan Motif Dengan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1

Motif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Motif merupakan suatu pengertian yang mencukupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Tingkah laku juga disebut tingkah laku secara refleksi dan berlangsung secara otomatis dan mempunyai maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia. Semakin kuat motif berprestasi pada siswa maka semakin optimal pula prestasi belajar yang didapatkan (Novianto dan Subkhan, 2015). Dalam penelitian ini motif di duga berpengaruh positif terhadap hasil belajar pengantar akuntansi, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: Motif berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1

Hubungan Kesiapan Dengan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1

Menurut Slameto (2010:113) dalam Sinta (2017) Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Cronbach (2006: 191) dalam Sinta (2017) Kesiapan belajar adalah segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Dengan kesiapan belajar yang dimilikinya maka peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa ini serta mampu bersaing hidup secara mandiri, mampu menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki kualitas serta karakter yang baik. Ada beberapa aspek yang menyebabkan peserta didik tidak mempunyai kesiapan dalam belajar yaitu: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Sinta, 2017).

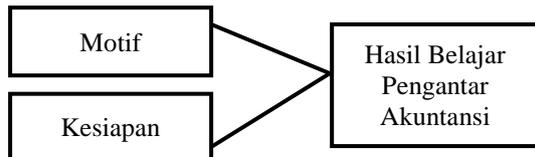
Kondisi fisik yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan (*readiness*) mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika hasil belajar peserta didik

tidak tercapai dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula (Sinta, 2017). Pada penelitian ini kesiapan di duga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pengantar akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang di ajukan dalam penelitian ini adalah

H2 : Kesiapan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1 .

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variable independen dan dependen dalam bentuk skema. Kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh pendekatan belajar terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang masih aktif terdaftar dalam tahun akademik 2017-2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan skala *likert*. Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh adalah data subjek. Data subjek merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok. Data subjek dalam penelitian ini termasuk klasifikasi respon tertulis. Respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sesuai dengan kriteria yang telah dtentukan melalui penyebaran kuesoner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *field research* (teknik lapangan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner yang diberikan secara personal. Metode pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun sedemikian rupa, beberapa pertanyaan tertulis disampaikan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi UNP. Berdasarkan data Mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2014,2015,dan 2016 maka terdapat 189 responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 189, tidak ada kuesioner yang tidak kembali, tetapi ada kuesioner yang rusak sebanyak 4 buah. Kuesioner dibagikan pada tanggal 16 April 2018 s/d 27 April 2018 dan peneliti langsung mengambil kembali kuesioner setelah menunggu responden mengisi \pm 20 menit. Gambaran penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuisisioner yang tersebar	189
2.	Jumlah kuisisioner yang kembali	189
3.	Jumlah kuisisioner yang tidak dapat diolah	4
4.	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	185
	Responden Rate	97,8%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis untuk pernyataan penelitian. Dalam melakukan analisis menggunakan teknik regresi berganda. Sebelum data diolah dengan regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorav-Smirnov test* terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 2
Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardised Residual
N	185
<i>Absolute</i>	0,087
<i>Positive</i>	0,052
<i>Negative</i>	-0,087
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,177
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,125

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,125 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig
(Constant)	4,021	0,000
Motif	-1,558	0,121
Kesiapan	-0,999	0,319

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,121 > 0,05$ untuk Motif, $0,319 > 0,05$ untuk variabel Kesiapan, sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Menurut Ghazali (2016), pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Jika *tolerance value* dibawah $0,10$ atau nilai VIF diatas 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Motif	0,846	1,181
Kesiapan	0,846	1,181

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat variabel motif dengan nilai (VIF) $1,181 < 10$ dan *tolerance* $0,846 > 0,1$, variabel kesiapan memiliki nilai (VIF) $1,181 < 10$ dan *tolerance* $0,846 > 0,1$. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian pengaruh komitmen motif, dan kesiapan terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1 pada mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

Statistik Deskriptif

Tabel 5
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Hasil Belajar PA	185	1,0	4,0	3,213	0,7399
Motif	185	2,3	5,4	4,185	0,4511
Kesiapan	185	2,1	5,0	3,885	0,4662
Valid N (listwise)	185				

Sumber: olah data spss 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar PA 1 sebagai variabel dependen sebesar 3,213 dengan standar deviasi sebesar 0,740. Nilai maksimum dan minimum Hasil Belajar PA 1 adalah 4,00 dan 1,00. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Motif memiliki nilai rata-rata sebesar 4,185 dengan standar deviasi 0,451. Nilai maksimum dan minimum yang sudah dirata ratakan terlebih dahulu untuk variabel X1 adalah 5,40 dan 2,30. Variabel independen yang kedua adalah kesiapan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,885 dengan standar deviasi 0,466. Nilai maximum dan minimum yang sudah dirata ratakan terlebih dahulu untuk variabel X1 sebesar 5,00 dan 2,10. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini beragam dan bervariasi dikarenakan standar deviasi yang dimiliki oleh semua variabel besar dari 0.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Analisis Regresi Berganda. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 6
Hasil Uji Regresii Berganda

Model	B	Uji t	Signifikansi
Constanta	0,503	0,919	0,359
Motif	0,392	3,165	0,002
Kesiapan	0,275	2,291	0,023

Sumber: olahan data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dianalisis model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar PA} = 0,503 + 0,392 M + 0,275 K + e$$

Keterangan:

HB = Hasil Belajar PA

M = Motif

K = Kesiapan

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Konstanta (α)

Hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa konstanta sebesar 0,503 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu motif dan kesiapan Mahasiswa Akuntansi, maka hasil belajar pengantar akuntansi akan bernilai sebesar 0,503.

b) Koefisien regresi (β) Motif

Koefisien Motif diperoleh sebesar 0,392 hal ini menunjukkan jika variabel Motif menurun satu-satuan maka variabel Hasil Belajar Pengantar Akuntansi akan menurun sebesar 0,392 dengan asumsi variabel lain konstan.

c) Koefisien regresi (β) Kesiapan

Koefisien kesiapan diperoleh sebesar 0,275 hal ini menunjukkan jika variabel kesiapan menurun satu-satuan maka variabel hasil belajar pengantar akuntansi akan menurun sebesar 0,275 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Ketetapan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 7
Uji R Square/ Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,346 ^a	0,120	0,110	0,6980

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,110. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 11%, sedangkan 88,9% lainnya ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menguji hipotesis ini, maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Pada level signifikansi 0,05, besar Ftabel untuk $n = 185$ adalah 9,55. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai $F = 12,38$ dan signifikan pada level 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,38 > 9,55$ (sig. $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data yang diperoleh tentang pengaruh motif dan kesiapan terhadap hasil belajar pengantar akuntansi mahasiswa, uji F dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	12,061	12,378	0,000
Residual	88,668		
Total	100,729		

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2018

3. Uji Hipotesis (t-test)

Tabel 9
Uji T

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)	0,503	0,919	0,359
	Motif	0,392	3,165	0,002
	Kesiapan	0,275	2,291	0,023

Sumber: olahan data SPSS 21

Uji t statistik (t-test) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = $n - k = 285 - 3 = 182$ adalah 1,660.

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,660. Variabel motivasi nilai t_{hitung} adalah 3,165 dan nilai sig. adalah 0,002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,165 > 1,660$ atau nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel Motif bernilai positif yaitu 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan motif berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) **diterima**

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,660. Variabel Kesiapan nilai t_{hitung} adalah 2,291 dan nilai sig. adalah 0,023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,291 > 1,660$ atau nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel kesiapan bernilai positif yaitu 0,275 Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan Variabel kesiapan berpengaruh signifikan positif

terhadap Hasil Belajar PA pada mahasiswa S1 Akuntansi UNP, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motif Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variable motif berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar pengantar akuntansi 1. Artinya, semakin tinggi motif mahasiswa maka semakin tinggi pula hasil belajar pengantar akuntansi 1. Dilihat dari tabel 16 distribusi frekuensi variabel, motif mahasiswa terhadap hasil belajar pengantar akuntansi 1 rata-rata Tingkat Capaian Responden menunjukkan kategori sangat baik dengan angka 83%.

Dilihat dari data demografi responden, motif terhadap hasil belajar cenderung kepada perempuan, dari angkatan 2014 perempuan dengan persentase 100% atau 32 responden, dari angkatan 2015 perempuan dengan persentase 78% atau 64 responden sedangkan dari angkatan 2017 perempuan dengan persentase 64.8% atau 46 responden. Berbeda dengan penelitian Byrne (2012) yang mana motif terhadap hasil belajar cenderung kepada laki-laki dengan persentase 53.6% sedangkan perempuan 46,4%.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Byrne (2012) menunjukkan bahwa meskipun terletak di negara yang berbeda motif kejuruan dan keinginan adalah faktor yang signifikan dalam memasuki pendidikan tinggi untuk semua empat kelompok siswa. Sejalan juga dengan penelitian Byrne (2009) menyatakan bahwa motif eksternal dan internal mempengaruhi keputusan siswa untuk maju ke pendidikan tinggi.

Pengaruh Kesiapan Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel kesiapan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar pengantar akuntansi 1. Artinya, semakin tinggi kesiapan mahasiswa maka semakin tinggi pula hasil belajar pengantar akuntansi 1. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa jika dilihat dari Tingkat Capaian Responden kesiapan belajar yang dimiliki mahasiswa dapat dikategorikan pada tingkat baik dengan persentase kategori adalah 77%.

Kesiapan seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dalam diri individu yang diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan agar memiliki konsentrasi penuh sehingga kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga dengan adanya kesiapan belajar tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) menunjukkan korelasi positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variable kesiapan belajar dengan prestasi belajar. Dan sejalan juga dengan penelitian Putri (2011) menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar dan dapat diartikan semakin baik kesiapan belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti yang menemukan bahwa tingkat kesiapan belajar mahasiswa menentukan hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini kemungkinan terjadi karena seorang mahasiswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik pasti akan mempersiapkan segala sesuatu faktor penunjangnya. Kesiapan belajar yang tinggi akan menyebabkan hasil belajar yang tinggi, kesiapan belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang rendah.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motif dan kesiapan terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1 di Universitas Negeri Padang pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) motif berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1, dan (2) kesiapan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian adalah (1) nilai Adjusted R^2 yang rendah hanya sebesar 11% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi hasil belajar, (2) penelitian ini hanya meneliti pada Universitas Negeri Padang, sehingga untuk Universitas yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah (1) menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena rendahnya nilai *Adjusted R²* yang dihasilkan dalam penelitian ini. Variabel lain, seperti: minat, bakat, keluarga dan variabel lainnya, dan (2) memperbanyak tempat penelitian sehingga bisa melihat perbedaan antar Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Budhiyanto, Suryanti J. dan Nugroho, I P. (2004). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10(2), 260-281.
- Byrne, M. and Flood, B. (2005), A study of accounting students' motives, expectations and preparedness for higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 29 (2), 111-124.
- Byrne, M. and Flood, B. (2012). Motivations, expectations and preparedness for higher education: A study of accounting students in Ireland, the UK, Spain and Greece. *Accounting Forum*.132-144.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fry, H. (2003). *Teaching & Learning in Higher Education, Second Edition*. USA : Kogan Page.
- Garkas, Mansour, Banimoha B dan Esmaeili H. (2011). Factors Affecting Student Performance: The Case of Student's at The Islamis Azad University . *Social and Behavioral Sciences*, 29
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harniasih, W. 2005. *Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, Minat, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2001*. *Skripsi* <http://www.statistikian.com/2014/03/asumsi-analisis-faktor-dengan-spss.html>
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Idris. (2014). *Aplikasi Model Analisis dan Kuantitatif dengan SPSS (Edisi Revisi III)*. Padang: FE UNP.
- Irani, S . 2013. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Akuntabilitas Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Pariaman. *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Jackling, B., and C. Calero. 2006. Influences in undergraduate students' intentions to become qualified accountants: Evidence from Australia. *Accounting Education: An International Journal* 15(4): 419-438.
- Lestari dan Irianing, (2010). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada Matakuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 27-31.
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nasution. (2011). *Metode Researsch Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Natawijaya, Rochman. (1980). *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta : Abadi.
- Ngatoqoh, S., Sriyono, & Nur, N. 2012. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreatifitas Berpikir terhadap Prestasi Belajar IPA (fisika) kelas VIII SMP Negeri se- Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Radiasi Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 1(1), 24-27
- Novianto, Ganang dan Subkhan. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi, dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(20), 440-452.
- Novius, A. (2010). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Matakuliah Dasar – Dasar Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 5(2).
- Nurniah, (2012). Analisis Motivasi dan Ekspetasi Mahasiswa Dalam Menempuh Pendidikan Tinggi Akuntansi . *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*
- Oetary, N. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi*. Skripsi.
- Purwanto, N. (1990). *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Reeve, J. M., C. S. Warren, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, G. Soepriyanto, A. A. Jusuf, dan C. D. Djakman. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 1.Salemba Empat. Jakarta
- Rotberg, B. (2016). *The effect of culture on IFRS implementation and financial reporting quality*.
- Santoso, S. (2006). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex media Komputindo
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sekaran, U.,&Bougie, R. (2013). *Research Method for Business*. Italy: Printer Trento Srl.
- Setyobroto, S. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta. Anem.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinta, Vovi B. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 11-20.
- Sudjana, N.(2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Thoifah, I' anatur. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metodel Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.